

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Semenjak pemerintah memberlakukan pendidikan karakter secara nasional di semua jenjang pendidikan, pendidikan karakter menjadi isu hangat di bidang pendidikan. Sebagaimana yang kita ketahui, bahwa krisis karakter yang terjadi dalam masyarakat kita, salah satu bagiannya adalah dunia pendidikan.<sup>1</sup> Dalam buku Jamal Ma'mur Asmani T. Ramli mengungkapkan bahwa pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan akhlak. Tujuannya adalah untuk membentuk pribadi anak supaya menjadi manusia yang baik, yaitu warga masyarakat dan negara yang menganut nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya masyarakat dan bangsanya yang bertujuan membina kepribadian generasi muda.<sup>2</sup>

Sasaran pendidikan adalah manusia. Pendidikan bermaksud membantu peserta didik untuk menumbuhkembangkan potensi-potensi kemanusiaanya. Potensi kemanusiaan merupakan benih kemungkinan untuk menjadi manusia. Ibarat biji mangga bagaimanapun wujudnya jika ditanam dengan baik, pasti menjadi pohon mangga dan bukannya menjadi pohon bambu

---

<sup>1</sup>Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 6.

<sup>2</sup>Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Diva Press, 2013), h. 32.

Tugas mendidik hanya mungkin dilakukan dengan benar dan tepat tujuan jika pendidik memiliki gambaran yang jelas tentang siapa manusia itu sebenarnya. Manusia memiliki ciri khas yang secara prinsipil berbeda dari hewan. Ciri khas manusia yang membedakannya dari hewan terbentuk dari kumpulan terpadu (*integrated*) dari apa yang disebut sifat hakikat manusia. Disebut sifat hakikat manusia karena secara hakiki sifat tersebut hanya dimiliki oleh manusia dan tidak terdapat pada hewan. Pemahaman pendidik terhadap sifat hakikat manusia akan membentuk peta tentang karakteristik manusia. Peta ini akan menjadi landasan serta memberikan acuan baginya dalam bersikap, menyusun strategi, metode, dan teknik, serta memilih pendekatan dan orientasi dalam merancang dan melaksanakan komunikasi transaksional di dalam interaksi edukatif. Dengan kata lain, dengan menggunakan peta tersebut sebagai acuan seorang pendidik tidak mudah terkecoh kedalam bentuk-bentuk transaksional yang patologis dan berakibat merugikan subjek didik.<sup>3</sup>

Amanah Sistem Pendidikan Nasional tersebut bermaksud agar pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, namun juga berkepribadian atau berkarakter. Namun, faktanya banyak terjadi krisis moral yang nyata sering kita temukan di sekitar kita. Maraknya berbagai macam penyimpangan norma-norma, kerusuhan massa seperti pencurian, kekerasan, tawuran, pergaulan bebas, pornografi, penyalahgunaan obat-obatan terlarang, perilaku korupsi yang semakin merajalela dan lain sebagainya yang dilakukan oleh kalangan orang-orang terdidik. Merosotnya akhlak, moral, dan etika siswa, mengindikasikan belum

---

<sup>3</sup>Umar Tirtahardja dan La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), h. 1.

berhasilnya pendidikan di sekolah dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Hal ini membawa tantangan serius bagi dunia pendidikan untuk merealisasikan pembangunan karakter bangsa dalam dunia pendidikan, karena pendidikan dianggap sebagai sarana efektif guna menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik. Pendidikan juga dipercaya sebagai sarana didik mencapai derajat pribadi sempurna (*Insan Kamil*), baik aspek kognitif, afektif, dan psikomotoriknya. Walaupun hasil yang di peroleh dari hasil pendidikan sifatnya jangka panjang dan tidak instan, namun pendidikan mampu menjadi obat mujarab serta semacam investasi bagi terbentuknya generasi penerus yang berbudi luhur.<sup>4</sup>

Pendidikan adalah proses untuk memberikan manusia berbagai macam situasi yang bertujuan memberdayakan diri. Jadi, banyak hal yang dibicarakan ketika kita membicarakan pendidikan. Aspek-aspek yang biasanya paling dipertimbangkan antara lain:

- a. Penysadaran
- b. Pencerahan
- c. Pemberdayaan
- d. Perubahan perilaku

Berbagai teori dan konsep pendidikan memberikan arti yang berbeda tentang konsep tersebut. Mereka mendiskusikan apa dan bagaimana tindakan yang paling efektif mengubah manusia agar terbedayakan, tercerahkan, tersadarkan, dan menjadikan manusia sebagai mestinya manusia.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup>Agus Wibowo, *Pendidikan Anti Korupsi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 5.

<sup>5</sup>Nurani Soyomukti, *Teori-Teori Pendidikan dari Tradisional, (Neo) Liberal, Marxis-Sosialis, Hingga Postmodern*, (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2017), cet 2, h. 21.

Untuk meningkatkan kualitas Pendidikan Nasional, berbagai inovasi pendidikan sangat dibutuhkan. Pemerintah telah melakukan berbagai inovasi yang tidak hanya meningkatkan kualitas di bidang akademik semata, tetapi juga dalam pembinaan akhlak atau karakter. Salah satunya yaitu dengan mengadakan program kantin kejujuran.

Alasan yang melatarbelakangi pembentukan kantin kejujuran adalah:

1. Pendidikan anti korupsi dapat diperkenalkan sekaligus diaplikasikan sejak dini kepada para siswa.
2. Kantin kejujuran bisa menjadi media pembelajaran yang baik untuk mengasah rasa tanggung jawab dan memupuk kepekaan sosial siswa.
3. Kejujuran lewat siswa bisa dilatih dan kelak menebal terus sampai tua nanti.<sup>6</sup>
4. Kantin sekolah kejujuran dibuat untuk memberikan pendidikan kejujuran kepada siswa, dimana kejujuran merupakan salah satu kunci untuk mengurangi problem hidup berbangsa dan bermasyarakat di negeri kita. Karena kejahatan, kriminalitas, korupsi, dan kekerasan yang sudah begitu terstruktur, kolektif, dan membudaya merupakan bentuk-bentuk lain absennya kejujuran dan ketidakmampuan membangun komitmen kejujuran. Kejujuran merupakan *mukadimah* akhlak mulia yang akan mengarahkan pemiliknya kepada akhlak tersebut. Sifat jujur merupakan alamat keislaman, timbangan keimanan, dasar agama, dan juga tanda kesempurnaan bagi si pemilik sifat tersebut. Dengan

---

<sup>6</sup>Sulistiowati, "Pembinaan Nilai-Nilai Kejujuran Terhadap Generasi Muda Menuju Tercapainya Budaya Hukum Yang Positif dalam Penegakan Hukum", (Workshop Nilai-Nilai Kejujuran Siswa, Salatiga, Kejaksaan Tinggi Jawa Tengah, 30 Oktober 2009), h. 5.

kejujuran seorang hamba akan mencapai derajat orang-orang yang mulia dan selamat dari keburukan.<sup>7</sup>

Kantin Madrasah Aliyah Assunniyyah Tambarangan juga berperan penting dalam hal pendidikan. Bukan hanya sekedar mendidik tetapi juga dapat membentuk karakter siswa-siswi untuk bersifat jujur. Pada praktiknya, pendidikan karakter maupun pendidikan akhlak dalam hal menumbuhkan kejujuran di kalangan siswa adalah dengan kantin kejujuran. Kantin kejujuran adalah salah satu cara untuk menerapkan pendidikan karakter ataupun pendidikan akhlak dari segi aspek efektif dan psikomotorik siswa guru menilai, di sini siswa harus bertindak jujur di mana semua jajanan dan uang dibiarkan begitu saja. Siswa melayani dirinya sendiri. Dengan begitu siswa dapat berlatih jujur, selain adanya proses pendidikan kejujuran oleh guru yang dilakukan di dalam kelas.

Kantin kejujuran memang cara yang efektif untuk proses pendidikan karakter di sekolah. Karakter bangsa yang tercermin dari kantin kejujuran antara lain: jujur, bertanggung jawab, mandiri dan kerapian. Saat kita membeli barang-barang di kantin kejujuran dengan cara yang sesuai yaitu jujur maka kita telah mendapatkan dua keuntungan sekaligus. Keuntungan yang pertama adalah mendapat pahala karena telah berbuat jujur, bertanggung jawab dan mandiri. Keuntungan yang kedua yaitu telah menerapkan proses pendidikan karakter dalam diri siswa yang artinya kita sudah menyumbangkan masa depan bangsa. Mungkin dengan begitu, siswa dapat meraih kesuksesan di masa depan. Walaupun dari

---

<sup>7</sup>Tofik Rochadi, *Allah Melihat Malaikat Mencatat*, (Tegal: Puput Happy Publishing, 2014), h. 6-8.

kantin kejujuran ini dibalik sisi positifnya terdapat pula sisi negatifnya, tetapi paling tidak sedikit banyaknya dapat melatih siswa untuk selalu berbuat jujur dalam segala hal dan di manapun ia berada.

Dengan adanya kantin kejujuran, semua siswa pasti akan senang, termasuk siswa yang tidak jujur. Siswa yang jujur pasti senang karena akan terus terlatih kejujurannya. Akan tetapi, siswa yang tidak jujur juga senang, karena bisa mengambil apapun yang disukai tanpa harus membayar. Pada dasarnya, hal seperti itu tidaklah terpuji tetapi masih banyak saja yang melakukan hal itu. Mungkin di kemudian hari bisa saja menjadi koruptor karena hal kecil seperti ini. Maka dari itu, hal seperti inilah yang harus menjadi perhatian, karena pendidikan karakter belum tertanamkan.

Bukti tersebut membenarkan bahwa di Indonesia masih banyak yang kurang berkarakter bahkan dikalangan pelajar. Dengan demikian, pendidikan harus lebih ditingkatkan lagi agar dapat menyiapkan penerus bangsa yang benar-benar berkualitas, baik dari segi pengetahuan maupun akhlakunya. Untuk itu, perlunya penanaman nilai-nilai kejujuran pada anak didik di dalam kelas saat pembelajaran berlangsung dan juga dengan kantin kejujuran di Madrasah Aliyah Assunniyyah Tambarangan.

Di kantin kejujuran tersebut siswa-siswi dituntut untuk berperilaku jujur. Siapapun yang berbelanja atau membeli makanan di kantin tersebut harus menghitung sendiri berapa belanjaan yang ia beli. Kantin kejujuran yang berada di kawasan Madrasah Aliyah Assunniyyah Tambarangan menjadikan tempat yang strategis untuk siswa-siswi berbelanja.

Berdasarkan fenomena tersebut, maka penulis merasa tertarik untuk mengetahui sejauh mana pendidikan nilai-nilai kejujuran melalui kantin kejujuran di Madrasah Aliyah Assunniyyah Tambarangan, yang kemudian akan dijadikan pijakan dasar dalam melaksanakan suatu penelitian lapangan dengan mengangkat judul: **Pendidikan Nilai-Nilai Kejujuran Melalui Kantin Kejujuran di Madrasah Aliyah Assunniyyah Tambarangan.**

## **B. Definisi Operasional**

### 1. Pendidikan

Hampir semua orang dikenai pendidikan dan melaksanakan pendidikan. Sebab pendidikan tidak pernah terpisah dengan kehidupan manusia. Anak-anak menerima pendidikan dari orang tuanya dan manakala anak-anak ini sudah dewasa dan berkeluarga mereka juga akan mendidik anak-anaknya. Begitupula di sekolah dan perguruan tinggi, para siswa dan mahasiswa di didik oleh guru dan dosen. Pendidikan adalah khas milik dan alat manusia. Tidak ada makhluk lain yang membutuhkan pendidikan.

Secara garis besar pengertian pendidikan dapat dibagi menjadi tiga bagian yaitu:

1. Pendidikan
2. Teori umum pendidikan
3. Ilmu pendidikan

Sesudah membahas pendidikan secara umum dan teori umum pendidikan, tibalah waktunya untuk menguraikan pendidikan sebagai suatu ilmu. Seperti diketahui bahwa suatu pengetahuan dapat berubah menjadi suatu ilmu bila memenuhi persyaratan ilmu. Tampaknya pengetahuan tentang pendidikan ini dipandang sudah memenuhi syarat sebagai ilmu.<sup>8</sup>

## 2. Nilai-Nilai Kejujuran

Dalam kehidupan kita sehari-hari sikap jujur sangatlah berperan penting bagi setiap individu yang ingin bahagia dan dihormati orang. Karena dengan sikap jujur, kita akan merasa tenang dan tidak dibebani rasa penyesalan dan bersalah karena kebohongan yang hakikatnya membawa kita dalam dunia penuh dengan kegelisahan. Selain itu dengan jujur akan banyak orang yang percaya kepada kita, senang, dan akan menimbulkan suasana yang nyaman di manapun kita berada.

Allah SWT telah membagi manusia menjadi dua kelompok, yaitu orang-orang yang berbahagia dan orang-orang yang sengsara. Dia menjadikan orang-orang yang berbahagia itu dari golongan orang-orang yang suka berkata benar dan membenarkan, sedangkan orang-orang yang celaka itu dari golongan orang-orang yang suka berdusta dan mendustakan. Jadi, kebahagiaan itu berbau bersama kebenaran dan kepercayaan, sedangkan kepercayaan lekat dengan dusta dan mendustakan.<sup>9</sup> Seorang muslim yang jujur akan senantiasa menepati janji-janjinya kepada siapapun, meskipun hanya terhadap anak kecil, sementara itu

---

<sup>8</sup>Made Pidarta, *Landasan Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), h. 1-6.

<sup>9</sup>Sa'id Abdul Azhim, *Jujur Modal Kebahagiaan dan Keselamatan Dunia Akhirat*, (Jakarta: Pustaka Azzam 2005) h. 12.



Allah memberikan pujian orang-orang yang jujur dalam berjanji. Dia memuji Nabi Ismail a.s. yang menepati janji-nya.

Firman Allah SWT. dalam QS. Maryam (19): 54

وَأَذْكُرُ فِي الْكِتَابِ إِسْمَاعِيلَ إِنَّهُ كَانَ صَادِقَ الْوَعْدِ وَكَانَ رَسُولًا نَبِيًّا ﴿٥٤﴾

Hadist Nabi Muhammad SAW. dari Imam Malik bin Anas :

عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: عَلَيْكُمْ بِالصِّدْقِ فَإِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ وَالْبِرُّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ. وَمَا يَزَالُ الرَّجُلُ يَصْدُقُ وَيَتَحَرَّى الصِّدْقَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ صِدْقًا. وَإِيَّاكُمْ وَالْكَذِبَ فَإِنَّ الْكَذِبَ يَهْدِي إِلَى الْفُجُورِ الْفُجُورَ يَهْدِي إِلَى النَّارِ. وَمَا يَزَالُ الْعَبْدُ يَكْذِبُ وَيَتَحَرَّى الْكَذِبَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ كَذَابًا.

{البخاريومسلم وابوداودوالترمذى وصححه واللفظ له}

Jadi, sikap jujur merupakan sebuah tuntutan atau kewajiban kita dalam kehidupan bermasyarakat.

### C. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah pokok yang akan diteliti dirumuskan sebagai berikut:

1. Proses kantin kejujuran Madrasah Aliyah Assunniyyah Tambarangan.
2. Problematika Proses Kantin Kejujuran Madrasah Aliyah Assunniyyah Tambarangan.
3. Dampak Proses Kantin Kejujuran Madrasah Aliyah Assunniyyah Tambarangan.

#### **D. Alasan Memilih Judul**

Mengingat beberapa alasan yang mendasar untuk mendorong penulis memilih judul di atas, yaitu:

1. Berdasarkan fenomena yang ada; bahwa kejujuran zaman sekarang sangatlah mahal harganya. Sering kita jumpai dari pihak pemerintah melakukan kasus korupsi. Hal ini disebabkan karena tidak adanya sifat jujur terhadap dirinya sendiri apalagi terhadap orang lain, yang kemungkinan bahwa sifat jujur tidak ditanamkan pada diri masing-masing sejak kecil.
2. Di samping adanya nilai kejujuran yang diterapkan pada kantin kejujuran, juga mengandung nilai-nilai lain seperti adanya nilai-nilai mandiri, bertanggung jawab, disiplin dan kerapian.
3. Mengingat betapa pentingnya pendidikan kejujuran diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya bagi anak-anak sehingga dia akan terbiasa berperilaku jujur dalam segala hal.
4. Bahwa sekolah adalah tempat dimana siswa didik agar menjadi manusia seutuhnya, yang mempunyai karakter dan kepribadian luhur.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah yang dikemukakan pada bagian terdahulu di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses kantin kejujuran Madrasah Aliyah Assunniyyah Tambarangan.
2. Untuk mengetahui problematika proses kantin kejujuran di Madrasah Aliyah Assunniyyah Tambarangan.
3. Untuk mengetahui dampak proses kantin kejujuran Madrasah Aliyah Assunniyyah Tambarangan.

#### **F. Signifikasi Penelitian**

Hasil penelitian ini baik secara teori maupun praktis diharapkan mempunyai kegunaan sebagai berikut:

1. Teori

Memberikan sumbangan pemikiran terhadap wacana pengetahuan tentang pendidikan nilai-nilai kejujuran melalui kantin kejujuran dan dapat dijadikan sebagai bahan acuan di bidang penelitian sejenis atau sebagai bahan pengembangan apabila akan diadakan penelitian lanjutan.

2. Praktis

- a. Bagi peserta didik: Agar membiasakan dan terbentuk akhlak jujur dalam diri setiap peserta didik
- b. Bagi sekolah: penelitian ini dapat menjadi rujukan bahwasanya pendidikan nilai-nilai kejujuran tidak hanya dapat diajarkan di kelas, namun dapat juga dengan metode lain seperti yang terdapat pada kantin kejujuran.
- c. Bagi pemerintah: Agar dapat mencetak generasi muda yang berakhlak mahmudah sesuai dengan fungsi pendidikan nasional.

- d. Bagi peneliti: Menambah wawasan serta sebagai bekal untuk menjadi seorang pendidik.

## **G. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu dibutuhkan untuk memperjelas, menegaskan, melihat kelebihan dan kelemahan berbagai teori yang digunakan penulis lain dalam penelitian atau pembahasan masalah yang sama. Selain itu, penelitian terdahulu perlu disebutkan dalam sebuah penelitian untuk memudahkan pembaca melihat dan membandingkan perbedaan teori yang digunakan oleh penulis dengan peneliti yang lain dalam melakukan pembahasan yang sama.

1. Nurhidayati dengan judul “Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Kantin Kejujuran di SMP Jatilawang Kabupaten Banyumas”. Tujuan dari penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan tentang nilai-nilai karakter yang diinternalisasikan dalam kantin kejujuran di SMP Muhammadiyah Jatilawang dan juga untuk menggambarkan proses internalisasi nilai-nilai karakter dalam kantin kejujuran di SMP Jatilawang Kabupaten Banyumas.

Penelitian yang dilakukan peneliti di sini sama-sama meneliti tentang kantin kejujuran, akan tetapi pada penelitian saudari Nurhidayati meneliti tentang bagaimana proses internalisasi nilai-nilai karakter, sedangkan penulis meneliti proses kantin kejujuran, problematikan proses kantin kejujuran dan dampak proses kantin kejujuran .

2. Hardiyanto dengan judul “Koperasi kejujuran sebagai media pembelajaran Akidah Akhlak” yang membahas tentang peranan koperasi kejujuran yang ada

di sekolah merupakan sebuah terobosan baru dalam pengembangan media dan sumber pembelajaran yang memfokuskan pada pendidikan moral utamanya yaitu menyangkut pembelajaran akidah akhlak. Dari hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa pendirian koperasi kejujuran di SMKN 4 Surakarta tidak semata-mata berorientasi pada cakupan bisnis belaka. Lebih jauh lagi pendirian koperasi kejujuran bertujuan menanamkan nilai moral serta melatih kejujuran peserta didik di sekolah. Ada beberapa faktor pendukung dalam penerapan koperasi kejujuran di SMKN 4 Surakarta di antaranya yaitu sekolah sudah memiliki unit khusus yang mengelola program koperasi kejujuran dari tahap perencanaan, proses dan pengelolaan keuangan sampai evaluasi. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat yaitu program koperasi kejujuran belum melibatkan seluruh elemen yang ada sehingga sosialisasi koperasi kejujuran belum mengarah pada efektifitas penggunaan koperasi kejujuran

Adapun perbedaannya skripsi terdahulu dengan penulis ialah terletak pada topik bahasannya. Perbedaannya pada tempat penelitian, di mana peneliti terdahulu tempat penelitiannya di SMKN 4 Surakarta sedangkan penulis menentukan tempat di Madrasah Aliyah Assunniah Tambarangan.

## **H. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah pemahaman mengenai pembahasan ini, maka penulis menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan tinjauan teoritis, terdiri dari pengertian pendidikan dan pengertian nilai-nilai kejujuran.

Bab III merupakan metode penelitian, terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan dan pengolahan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV merupakan laporan hasil penelitian, terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian, dan analisis data.

BAB V merupakan penutup dari penelitian ini, meliputi: simpulan seluruh penelitian dan saran konstruktif berkaitan dengan penelitian ini.